

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kredit dan debitur adalah elemen terpenting dalam bank BTN. Sebagai pelopor Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank BTN dituntut untuk menjaga kualitas kredit. Kualitas kredit yang baik yaitu jumlah debitur menunggak yang sedikit. Debitur KPR selalu mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dibutuhkan pengelolaan, pengontrolan, dan pengawasan yang baik.

Pada saat ini debitur yang menunggak sudah terlalu banyak sehingga Bank BTN menggunakan status kredit. Status kredit yaitu: Lancar (0 hari), Dalam Perhatian Khusus (1-90 hari), Kurang Lancar (91-120 hari), Diragukan (121-180 hari), dan Macet (>180 hari).

Loan-Admin melakukan pencatatan data debitur yang mengajukan usulan kredit. Debitur yang dicatat harus melalui tahap *survey* kelayakan dan memenuhi persyaratan yang ada. Lalu Loan-Admin akan membantu debitur untuk menentukan pengambilan kredit dan cara pembayaran yang sesuai dengan persetujuan pihak debitur dan pihak Bank BTN, kemudian dicatat dalam proses. Setelah itu, debitur melakukan pembayaran sesuai yang disepakati pada proses sebelumnya. Kemudian penagihan akan dilakukan jika status kredit debitur adalah Dalam Perhatian Khusus yaitu menunggak selama 1-90 hari. Data debitur yang menunggak dicari yang masuk kategori DPK kemudian di print. *Debt-coll* akan melakukan tindakan penagihan yang berupa telepon maupun langsung ke rumah. Jika debitur membayar setelah ditagih maka *loan-officer* akan mencatat data

debitur tersebut. Sedangkan jika debitur tidak melakukan pembayaran melewati batas 90 hari maka status kredit debitur akan berganti menjadi Kurang Lancar dan mengalami perlakuan khusus berupa peringatan keras atau pendekatan lain sesuai undang-undang kredit yang berlaku.

Dari proses bisnis tersebut, kondisi saat ini yaitu bagian manajemen tidak dapat memonitor jumlah debitur yang menunggak atau yang sudah membayar per periodenya serta tidak dapat memonitor berapa banyak debitur pada status kredit tertentu. Dampak yang terjadi adalah manajemen tidak bisa mengambil keputusan untuk melakukan pendekatan yang mana. Selain itu, *debt-coll* yang akan melakukan penagihan bisa menagih debitur yang sudah melakukan pembayaran karena informasi belum update. Hal ini dapat menyebabkan ketidakefisien waktu, dan mempengaruhi kepuasan pelanggan.

Solusi yang ada yaitu dengan membangun “Aplikasi monitoring kinerja kolektibilitas debitur”. Aplikasi tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi akan data debitur baru, data status kredit, jumlah kredit yang diajukan, dan total tagihan yang ada pada perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana merancang aplikasi monitoring kinerja kolektabilitas debitur menunggak pada PT Bank BTN cabang Surabaya?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan-batasan ruang lingkup permasalahan yang dibahas antara lain :

1. Sistem ini tidak membahas perlakuan khusus pada status kredit diragukan dan macet berupa restrukturisasi, penyitaan, dan lelang.
2. Sistem ini tidak membahas proses sistem *survey* kelayakan kredit.
3. Sistem hanya membahas jenis kredit KPR.
4. Bahasa pemrograman yang dipakai adalah *Visual Basic*. Dan Sistem *Database* menggunakan SQL Server.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan pembuatan sistem ini adalah menghasilkan aplikasi monitoring kinerja kolektibilitas debitur menunggak pada PT Bank BTN cabang Surabaya dan menghasilkan informasi tentang informasi npl, dan hasil monitoring.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman persoalan dan pembahasannya, penulisan laporan tugas akhir ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan hal-hal yang menjadi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan yang ingin dicapai serta sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas secara singkat teori-teori yang berhubungan dan mendukung pembuatan tugas akhir ini. Teori-teori yang dibahas adalah monitoring, debitur, kolektabilitas kredit, bank, *non performing loan*, aplikasi, dan *system development life cycle* (SDLC)

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum dan perancangan dari sistem yang dibuat. Perancangan sistem meliputi analisa masalah, identifikasi masalah, *document flow*, data fungsional, *system flow*, *context diagram*, *data flow diagram*, *conceptual data model*, *physical data model*, desain input output, kebutuhan perangkat keras dan kebutuhan perangkat lunak.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI SISTEM

Pada bab ini dibahas tentang implementasi dari sistem yang dibuat secara keseluruhan, penggunaan sistem dalam proses bisnis serta pengujian untuk mengetahui apakah sistem yang dibangun dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian sistem dilakukan pada validasi *input* dan *output* serta evaluasi kesesuaian hasil akhir sistem.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang ada pada bab ini didapatkan dari hasil

evaluasi sistem, sedangkan saran akan menjelaskan saran atau masukan guna pengembangan sistem informasi lebih lanjut.

